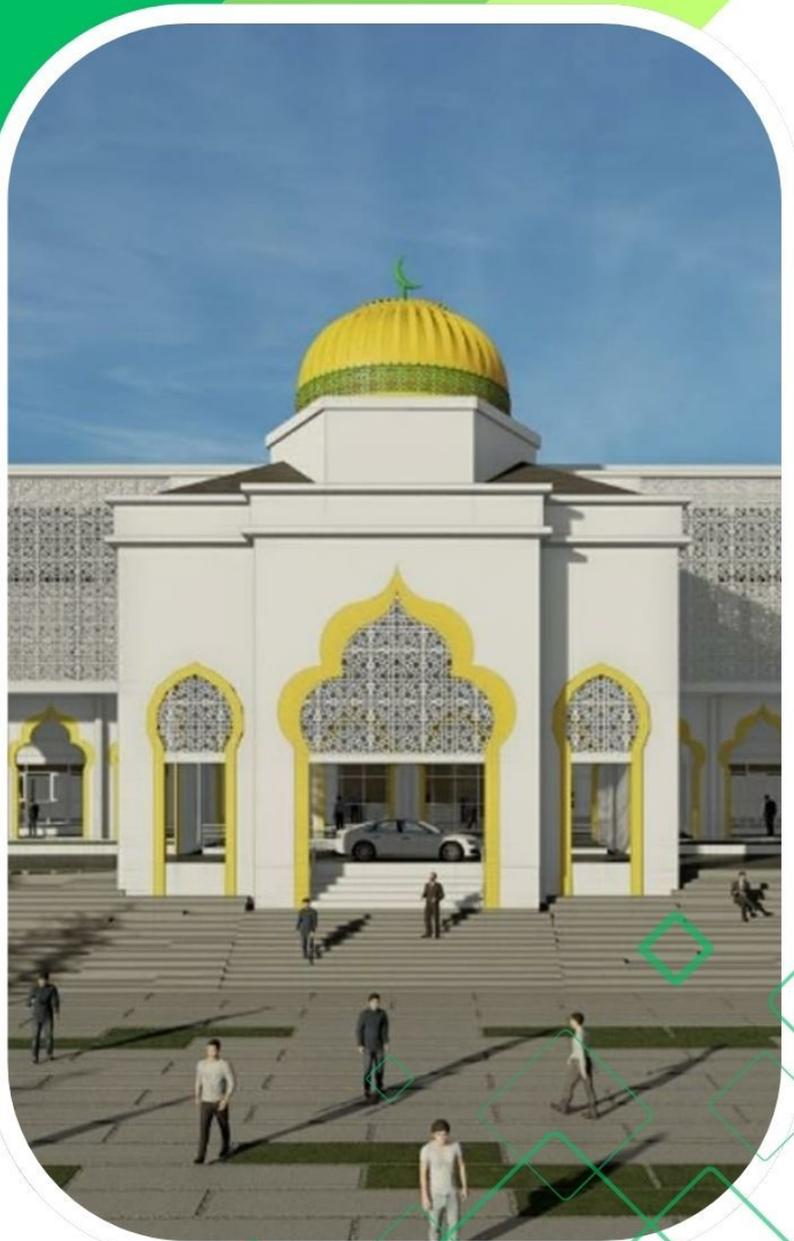




**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

**SURVEI NON-
AKADEMIK
(KONSELING
PSIKOLOGI, PPKS,
KLINIK,
BEASISWA,
PENGEMBANGAN
KARIER,
FISILITAS
OLAHRAGA, DAN
UKM)**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, laporan survei layanan non-akademik di Universitas Malikussaleh tahun 2023 ini dapat diselesaikan. Laporan ini merupakan hasil dari upaya bersama yang melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, untuk mengukur kepuasan serta efektivitas layanan non-akademik yang ada di universitas kita.

Layanan non-akademik di Universitas Malikussaleh, seperti konseling psikologi, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), klinik, pengajuan beasiswa, pengembangan karier, fasilitas olahraga, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pengalaman akademik dan pengembangan pribadi mahasiswa. Dengan menyediakan berbagai layanan ini, kami berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan mahasiswa, yang merupakan salah satu prioritas utama universitas.

Survei ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai kepuasan pengguna terhadap layanan non-akademik tersebut. Metode stratified random sampling digunakan untuk memastikan representasi yang adil dari semua kategori responden, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan pandangan dan kebutuhan yang beragam dari seluruh civitas akademika. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan temuan yang berarti dan komprehensif.

Hasil dari survei ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pimpinan universitas dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik serta perbaikan layanan yang ada. Dengan memahami area yang perlu ditingkatkan, kami berharap dapat menghadirkan solusi yang lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan staf. Kami juga percaya bahwa masukan yang konstruktif dari survei ini akan menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan layanan non-akademik di masa mendatang.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan survei ini. Terima kasih kepada Unit Penjaminan Mutu Universitas Malikussaleh yang telah menyusun dan melaksanakan survei ini dengan penuh dedikasi. Kami juga menghargai setiap responden yang telah meluangkan waktu untuk memberikan umpan balik yang sangat berharga. Partisipasi Anda adalah bagian integral dari upaya kami untuk meningkatkan kualitas layanan di Universitas Malikussaleh.

Rektor
Universitas Malikussaleh

DTO

HERMAN FITHRA

DAFTAR ISI

A. Latar Belakang.....	4
B. Instrumen Survei.....	5
C. Hasil Uji Instrumen.....	8
D. Metode Pelaksanaan Survei	9
E. Analisis Data Hasil Survei.....	11
F. Tindak Lanjut Survei	14

**SURVEI NON-AKADEMIK (KONSELING PSIKOLOGI, PENCEGAHAN DAN
PENANGANAN KEKERASAN SEKSUAL (PPKS), KLINIK, BEASISWA,
PENGEMBANGAN KARIER, FASILITAS OLAHRAGA,
DAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM))
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
TAHUN 2023**

A. Latar Belakang

Survei Non-Akademik Universitas Malikussaleh adalah sebuah upaya untuk mengumpulkan data dan informasi terkait tingkat kepuasan, kebutuhan, dan persepsi pengguna terhadap berbagai layanan non-akademik yang disediakan oleh universitas. Layanan ini mencakup konseling psikologi, yang berfungsi memberikan dukungan mental dan emosional kepada mahasiswa dan staf dalam mengatasi masalah pribadi; Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), yang bertujuan mencegah serta menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus; dan layanan klinik yang menyediakan fasilitas kesehatan bagi seluruh civitas akademika. Selain itu, survei ini juga mencakup program beasiswa yang membantu mahasiswa dengan dukungan finansial, program pengembangan karier yang mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja, fasilitas olahraga yang mendukung kegiatan fisik dan kebugaran, serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler

Survei non-akademik di Universitas Malikussaleh memiliki manfaat yang signifikan dalam menentukan kebijakan dan perbaikan pengelolaan layanan yang ditawarkan kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Melalui survei ini, universitas dapat mengukur tingkat kepuasan dan kebutuhan pengguna terhadap berbagai layanan, termasuk konseling psikologi, Pencegahan dan

Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), klinik, beasiswa, pengembangan karier, fasilitas olahraga, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Dengan data yang diperoleh dari survei, pimpinan universitas dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menentukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan non-akademik. Misalnya, jika hasil survei menunjukkan bahwa akses terhadap layanan konseling psikologi masih kurang memadai, pimpinan dapat merumuskan kebijakan untuk meningkatkan fasilitas dan ketersediaan tenaga psikolog di kampus. Selain itu, survei ini juga membantu universitas dalam mengevaluasi efektivitas program-program yang ada, seperti pengembangan karier, sehingga bisa disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang terus berubah.

Dengan demikian, tujuan survei ini tidak hanya untuk mengukur kepuasan, tetapi juga untuk memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan yang berbasis pada data, sehingga dapat meningkatkan pengalaman mahasiswa dan staf di lingkungan Universitas Malikussaleh secara keseluruhan. Hasil survei juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi pimpinan dalam perencanaan dan pengelolaan kebijakan di masa depan, menciptakan lingkungan kampus yang lebih responsif dan inklusif.

B. Instrumen Survei

Pertanyaan untuk Instrumen Survei Non-Akademik (Konseling Psikologi, Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), Klinik, Beasiswa, Pengembangan Karier, Fasilitas Olahraga, dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)) Universitas Malikussaleh yang dapat diajukan kepada dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan. Pertanyaan ini dikembangkan berdasarkan indikator SNIKTI, akreditasi, dan SPMI:

1. Layanan konseling psikologi di universitas membantu saya dalam mengatasi masalah pribadi.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju

- Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
2. Saya merasa nyaman untuk mengakses layanan konseling psikologi yang disediakan oleh universitas.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
3. Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di universitas cukup jelas dan mudah dipahami.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
4. Layanan klinik di kampus menyediakan pelayanan kesehatan yang memadai.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
5. Proses pengajuan beasiswa di universitas jelas dan transparan.
- Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju

6. Program pengembangan karier di universitas membantu saya dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
7. Fasilitas olahraga di universitas malikussaleh mendukung kegiatan olahraga.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
8. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di universitas memberikan kesempatan yang baik untuk mengembangkan minat dan bakat saya.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
9. Saya merasa informasi tentang layanan non-akademik mudah diakses.
 - Sangat Tidak Setuju
 - Tidak Setuju
 - Netral
 - Setuju
 - Sangat Setuju
10. Secara keseluruhan, saya puas dengan layanan non-akademik yang disediakan oleh Universitas Malikussaleh.
 - Sangat Tidak Setuju

- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

C. Hasil Uji Instrumen

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Instrumen Survei

No.	Butir Indikator/Pertanyaan/Pernyataan	Nilai rxy	Simpulan
1	Layanan konseling psikologi di universitas membantu saya dalam mengatasi masalah pribadi.	0.350	Valid, layak digunakan
2	Saya merasa nyaman untuk mengakses layanan konseling psikologi yang disediakan oleh universitas.	0.420	Valid, layak digunakan
3	Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di universitas cukup jelas dan mudah dipahami.	0.290	Tidak Valid, tidak layak digunakan
4	Layanan klinik di kampus menyediakan pelayanan kesehatan yang memadai.	0.460	Valid, layak digunakan
5	Proses pengajuan beasiswa di universitas jelas dan transparan.	0.370	Valid, layak digunakan
6	Program pengembangan karier di universitas membantu saya dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja.	0.400	Valid, layak digunakan
7	Fasilitas olahraga di Universitas Malikussaleh mendukung kegiatan olahraga.	0.450	Valid, layak digunakan
8	Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di universitas memberikan kesempatan yang baik untuk mengembangkan minat dan bakat saya.	0.380	Valid, layak digunakan
9	Saya merasa informasi tentang layanan non-akademik mudah diakses.	0.310	Valid, layak digunakan
10	Secara keseluruhan, saya puas dengan layanan non-akademik yang disediakan oleh Universitas Malikussaleh.	0.500	Valid, layak digunakan

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Survei

Nama Instrumen	Nilai Alpha Cronbach	Simpulan
Instrumen Survei Kepuasan Non-Akademik	0.75	Reliabel, layak digunakan

Penjelasan Tabel:

1. Hasil Uji Validitas:

Dari 10 butir pertanyaan, sembilan di antaranya memiliki nilai $r_{xy} \geq 0,300$, yang berarti valid dan layak digunakan. Namun, pertanyaan nomor 3 mengenai kejelasan Program PPKS memperoleh nilai 0,290, yang berarti tidak valid dan perlu revisi atau penggantian.

2. Hasil Uji Reliabilitas:

Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan nilai 0,75, yang menunjukkan bahwa instrumen survei ini reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut.

Hasil uji ini memastikan bahwa sebagian besar butir pertanyaan dalam survei memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup baik, sehingga data yang diperoleh akan akurat dan dapat diandalkan.

D. Metode Pelaksanaan Survei

Tujuan survei ini adalah untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas layanan non-akademik di Universitas Malikussaleh, termasuk layanan konseling psikologi, klinik kesehatan, dan pengajuan beasiswa. Melalui survei ini, diharapkan dapat mengidentifikasi kebutuhan dan area perbaikan dalam layanan yang diberikan kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Kuesioner berisi 10 pertanyaan yang disebar secara daring melalui platform survei elektronik untuk mempermudah responden dalam mengisi kuesioner kapan saja dan di mana saja. Responden terdiri dari dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan

stakeholder yang dipilih secara acak dari berbagai fakultas. Jumlah total responden yang dilibatkan dalam survei ini adalah orang 990, terdiri dari 285 dosen dan 475 mahasiswa dan 230 tenaga kependidikan.

Prosedur pelaksanaan survei meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan instrumen layak digunakan.
2. Kuesioner dapat diakses melalui lama unimal.ac.id atau melalui barcode yang tersedia setiap fakultas dan unit-unit pelayanan Universitas Malikussaleh.
3. Responden mengisi kuesioner sebelum atau setelah mendapatkan pelayanan.
4. Data yang terkumpul akan disimpan secara otomatis di sistem layanan survei unimal.ac.id.
5. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk melihat tingkat kepuasan dan persepsi responden terkait survei non-akademik di universitas.
6. Hasil survei akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pelayanan non akademik yang lebih baik di Universitas Malikussaleh.

Tabel 3 Jumlah Responden Survei

Kategori Responden	Jumlah Responden
Dosen	285
Mahasiswa	475
Tenaga Kependidikan	230
Total	990

Dalam survei kepuasan non-akademik di Universitas Malikussaleh tahun 2023, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap kategori responden, yaitu dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, terwakili secara proporsional sesuai dengan populasi yang ada. Prosesnya dimulai dengan membagi populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kategori tersebut. Setelah

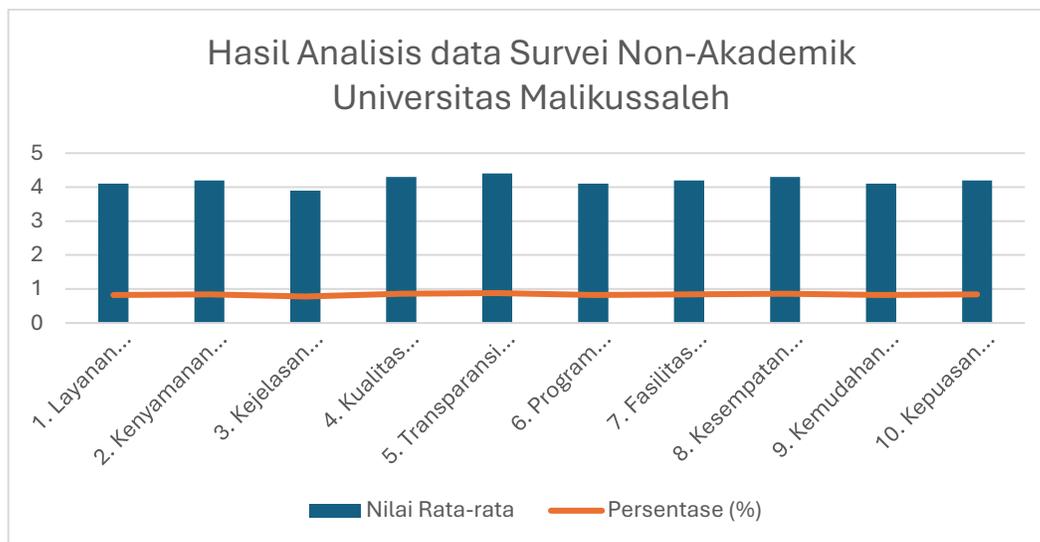
itu, sampel diambil secara acak dari setiap strata untuk memastikan variasi dan representasi yang lebih baik.

Jumlah sampel dari setiap strata dihitung secara proporsional berdasarkan ukuran populasi masing-masing. Misalnya, jumlah mahasiswa yang lebih banyak dibandingkan tenaga kependidikan, sehingga jumlah sampel mahasiswa lebih besar dibandingkan tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan dapat mencerminkan kepuasan dari setiap kelompok responden. Teknik ini digunakan untuk menghindari bias dan memastikan bahwa setiap kelompok memberikan masukan yang setara dan signifikan dalam evaluasi layanan non-akademik.

E. Analisis Data Hasil Servei

Tabel 4: Hasil Analisis Data Survei Non-Akademik Universitas Malikussaleh

Indikator	Nilai Rata-rata	Persentase (%)
1. Layanan konseling psikologi membantu mengatasi masalah pribadi.	4.1	82%
2. Kenyamanan mengakses layanan konseling psikologi.	4.2	84%
3. Kejelasan Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS).	3.9	78%
4. Kualitas layanan klinik kesehatan di kampus.	4.3	86%
5. Transparansi proses pengajuan beasiswa.	4.4	88%
6. Program pengembangan karier di universitas.	4.1	82%
7. Fasilitas olahraga mendukung kegiatan olahraga.	4.2	84%
8. Kesempatan pengembangan minat melalui UKM.	4.3	86%
9. Kemudahan akses informasi tentang layanan non-akademik.	4.1	82%
10. Kepuasan keseluruhan terhadap layanan non-akademik.	4.2	84%



Gambar 1. Hasil Analisis Data Survei Non-Akademik

Analisis Hasil Data Survei

Survei kepuasan non-akademik di Universitas Malikussaleh tahun 2023 dilakukan dengan melibatkan 990 responden, yang terdiri dari 285 dosen, 475 mahasiswa, dan 230 tenaga kependidikan. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengukur kualitas dan efektivitas layanan non-akademik yang disediakan oleh universitas, seperti layanan konseling psikologi, kesehatan, program pengembangan karier, dan fasilitas lainnya. Hasil survei diolah untuk memahami tingkat kepuasan dari berbagai kelompok sivitas akademika. Dari hasil analisis, indikator layanan konseling psikologi, baik dalam hal membantu mengatasi masalah pribadi maupun kenyamanan mengakses layanan tersebut, mendapatkan skor rata-rata yang cukup tinggi, masing-masing 4.1 (82%) dan 4.2 (84%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa layanan konseling yang disediakan oleh universitas cukup membantu dan nyaman diakses. Meskipun demikian, hasil ini juga menyiratkan peluang untuk meningkatkan kualitas layanan lebih lanjut, terutama dalam hal sosialisasi dan peningkatan akses bagi tenaga kependidikan.

Kejelasan Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) memperoleh nilai rata-rata 3.9 (78%), menjadikannya indikator dengan

nilai terendah di antara semua. Skor ini menunjukkan bahwa meskipun program tersebut sudah ada, masih ada kekurangan dalam hal pemahaman atau sosialisasi program di kalangan responden. Universitas perlu memperkuat upaya untuk meningkatkan kejelasan informasi mengenai PPKS, baik melalui seminar, sosialisasi, maupun penyebaran informasi secara lebih efektif di berbagai media. Layanan klinik kesehatan di kampus mendapat respons positif dengan nilai rata-rata 4.3 (86%). Hal ini menandakan bahwa fasilitas kesehatan di kampus sudah cukup memadai dan memenuhi kebutuhan mahasiswa, dosen, serta tenaga kependidikan. Dengan adanya penilaian positif ini, universitas diharapkan tetap mempertahankan standar pelayanan kesehatan tersebut, serta selalu mengevaluasi untuk peningkatan layanan.

Transparansi proses pengajuan beasiswa menjadi indikator dengan nilai tertinggi, yaitu 4.4 (88%). Hasil ini menunjukkan bahwa sistem pengajuan beasiswa di Universitas Malikussaleh dipandang jelas dan transparan oleh mahasiswa. Hal ini penting, mengingat beasiswa merupakan salah satu bentuk dukungan finansial yang sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Kejelasan dan transparansi sistem beasiswa menambah kepercayaan mahasiswa terhadap layanan universitas.

Program pengembangan karier di universitas juga mendapat apresiasi dengan skor 4.1 (82%). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan adanya program tersebut dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Namun, untuk meningkatkan efektivitas, universitas dapat mempertimbangkan penambahan frekuensi program atau melibatkan lebih banyak praktisi profesional dalam pelatihan dan bimbingan karier.

Fasilitas olahraga serta Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) memperoleh nilai rata-rata yang baik, masing-masing 4.2 (84%) dan 4.3 (86%). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dan tenaga kependidikan merasa bahwa universitas menyediakan sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan fisik serta pengembangan minat dan bakat. Kualitas fasilitas olahraga serta kesempatan pengembangan minat melalui UKM penting untuk mendukung

kesejahteraan dan kepuasan mahasiswa dalam menjalani aktivitas non-akademik.

Kemudahan akses informasi tentang layanan non-akademik juga dinilai positif, dengan nilai 4.1 (82%). Ini menunjukkan bahwa informasi terkait layanan non-akademik mudah ditemukan dan diakses oleh mahasiswa dan staf universitas. Namun, upaya peningkatan bisa terus dilakukan, seperti menyediakan platform informasi yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan informasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, kepuasan terhadap layanan non-akademik di Universitas Malikussaleh mendapatkan nilai 4.2 (84%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan layanan yang disediakan universitas. Namun, universitas masih memiliki ruang untuk terus memperbaiki kualitas layanan, terutama pada indikator-indikator yang mendapatkan nilai lebih rendah, seperti Program PPKS.

Melalui hasil survei ini, Universitas Malikussaleh memiliki panduan yang jelas dalam melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap layanan non-akademik. Dengan menindaklanjuti umpan balik yang diberikan oleh responden, universitas dapat terus menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik serta non-akademik seluruh sivitas akademika.

F. Tindak Lanjut Survei

Berdasarkan hasil survei kepuasan non-akademik yang dilakukan pada tahun 2023, Universitas Malikussaleh telah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kualitas layanan non-akademik yang disediakan. Sebagian besar indikator mendapatkan penilaian yang positif, menunjukkan bahwa layanan yang ada sudah memadai. Namun, beberapa indikator menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan yang perlu segera ditindaklanjuti guna meningkatkan kepuasan seluruh sivitas akademika, baik dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan.

1. Peningkatan Layanan Konseling Psikologi Hasil survei menunjukkan bahwa layanan konseling psikologi di Universitas Malikussaleh telah mendapatkan nilai yang cukup tinggi, dengan rata-rata 4.1 (82%) untuk bantuan dalam mengatasi masalah pribadi dan 4.2 (84%) untuk kenyamanan akses layanan. Meskipun demikian, universitas tetap perlu mempertahankan kualitas layanan ini dengan terus meningkatkan sosialisasi terkait layanan konseling yang tersedia. Salah satu tindak lanjut yang bisa dilakukan adalah meningkatkan jumlah tenaga konselor dan memperluas waktu pelayanan agar lebih banyak mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan yang dapat mengakses layanan ini sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, penting untuk memperkuat program pencegahan dan edukasi terkait kesehatan mental melalui seminar, workshop, atau kampanye kesehatan mental secara berkala. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dapat lebih tersebar luas, dan layanan konseling dapat diakses secara lebih proaktif oleh sivitas akademika.

2. Sosialisasi Lebih Lanjut Terkait Program PPKS Salah satu temuan penting dalam survei ini adalah rendahnya nilai untuk Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS), yang memperoleh rata-rata hanya 3.9 (78%). Meskipun nilai ini masih di atas ambang batas, hal ini menunjukkan bahwa banyak responden merasa belum memahami secara jelas tentang program ini. Untuk itu, Universitas Malikussaleh perlu meningkatkan sosialisasi mengenai PPKS, baik melalui saluran informasi formal seperti website universitas maupun media sosial. Selain itu, universitas juga dapat menyelenggarakan pelatihan dan seminar yang melibatkan seluruh sivitas akademika untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terkait isu kekerasan seksual. Pembentukan kelompok kerja yang khusus menangani PPKS juga dapat mempercepat penanganan masalah-masalah terkait dan memberikan dukungan yang lebih nyata bagi para korban. Kejelasan alur pelaporan dan penanganan kasus kekerasan seksual juga harus menjadi prioritas agar program ini lebih transparan dan efektif.

3. Pengembangan Layanan Kesehatan di Kampus Layanan klinik di kampus mendapat penilaian yang cukup baik, dengan nilai rata-rata 4.3 (86%). Namun, upaya peningkatan tetap perlu dilakukan untuk memastikan bahwa layanan kesehatan ini terus relevan dan efektif. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memperluas layanan kesehatan yang tersedia, seperti penyediaan konsultasi spesialis secara berkala, termasuk spesialis gizi, kesehatan reproduksi, dan ahli fisioterapi. Selain itu, klinik juga perlu lebih aktif dalam menyediakan layanan kesehatan preventif, misalnya melalui penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan gratis atau program vaksinasi untuk mahasiswa dan staf.

4. Peningkatan Transparansi Proses Beasiswa Proses pengajuan beasiswa mendapatkan nilai tertinggi dalam survei ini, yaitu rata-rata 4.4 (88%). Meskipun demikian, penting bagi universitas untuk tetap menjaga transparansi ini dan bahkan berupaya meningkatkan kejelasan informasi beasiswa yang tersedia. Tindak lanjut yang bisa dilakukan adalah memperbarui secara berkala informasi beasiswa melalui website dan media sosial universitas. Selain itu, universitas dapat mengadakan sesi informasi atau konsultasi beasiswa secara rutin, sehingga mahasiswa yang berencana mengajukan beasiswa memiliki panduan yang lebih jelas dan dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik.

5. Penguatan Program Pengembangan Karier Program pengembangan karier di universitas telah mendapat penilaian yang baik, namun ada ruang untuk perbaikan. Universitas dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan kolaborasi dengan pihak luar, seperti perusahaan, lembaga pemerintah, atau lembaga internasional dalam menyediakan pelatihan dan program magang. Selain itu, universitas juga bisa lebih sering mengadakan job fair atau career expo untuk memberikan peluang kerja yang lebih besar bagi mahasiswa. Dengan melibatkan alumni dan profesional di berbagai bidang, mahasiswa dapat memperoleh panduan karier yang lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan pasar kerja saat ini.

6. Pemeliharaan dan Pengembangan Fasilitas Olahraga dan UKM Fasilitas olahraga dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mendapatkan penilaian yang cukup positif dengan nilai rata-rata masing-masing 4.2 (84%) dan 4.3 (86%). Sebagai tindak lanjut, universitas perlu terus meningkatkan sarana olahraga yang tersedia, baik dari segi perawatan fasilitas maupun penambahan peralatan olahraga yang lebih modern dan lengkap. Untuk UKM, universitas dapat memberikan dukungan yang lebih besar melalui alokasi anggaran yang cukup, serta menyediakan ruang dan fasilitas yang memadai untuk berbagai kegiatan mahasiswa. Dengan dukungan yang lebih besar, mahasiswa dapat mengembangkan minat dan bakat mereka secara optimal.

7. Penyediaan akses informasi yang lebih mudah meskipun akses informasi tentang layanan non-akademik dinilai cukup mudah dengan nilai 4.1 (82%), universitas masih bisa meningkatkan integrasi informasi melalui platform yang lebih mudah diakses. Pengembangan aplikasi layanan universitas atau perbaikan website agar lebih interaktif dan informatif bisa menjadi solusi untuk mempermudah mahasiswa dan staf dalam mengakses informasi tentang layanan yang tersedia.



**Universitas
Malikussaleh**



**Cot Tengku Nie, Reuleut Tim., Kec. Muara Batu,
Kabupaten Aceh Utara, Aceh**